

**ANALISIS PERENCANAAN DAN KUALITAS SDM PEGAWAI
TERHADAP TINGKAT PENYERAPAN ANGGARAN APBD MELALUI
SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH PADA BADAN
PENGELOLA KEUANGAN DAERAH KABUPATEN BANTAENG**

***Analysis Of The Planning And Quality Of Employee Human Resources
To The Level Of Absorption Of Apbd Budget Through The Regional
Financial Information System At The Regional Financial Management
Agency Of Bantaeng Regency***

MUHAMMAD TAMRIN

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar
tamrin.kampus@gmail.com

HENDRA GUNAWAN

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar
hendramanajemen@gmail.com

ABSTRAK

Mutmainna. Analisis Perencanaan Dan Kualitas SDM Pegawai Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Apbd Melalui Sistem Informasi Keuangan Daerah Pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Bantaeng (Dibimbing oleh Buyung Romadhoni dan Muhammad Tamrin) Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh perencanaan anggaran serta kualitas sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran baik secara langsung maupun melalui sistem informasi keuangan pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Bantaeng Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yakni model analisis jalur (path analysis) dengan menggunakan program SPSS. Jumlah populasi dan sampel sebanyak 63 orang ASN dengan teknik sampling jenuh. Pada penelitian ini dapat di tarik beberapa simpulan yaitu perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi keuangan daerah pada BPKD Kabupaten Bantaeng yang berarti menunjukkan bahwa perencanaan anggaran yang semakin baik maka akan meningkatkan sistem informasi keuangan daerah. Selain juga kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi keuangan daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng, yang berarti menunjukkan jika kualitas sumber daya manusia semakin baik maka akan meningkatkan sistem informasi keuangan daerah. Demikian juga perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran pada BPKD Kabupaten Bantaeng yang berarti menunjukkan bahwa perencanaan anggaran yang semakin baik maka akan meningkatkan penyerapan anggaran. Selain juga kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng, yang berarti menunjukkan jika kualitas sumber daya manusia semakin baik maka akan meningkatkan penyerapan anggaran. Hal lain juga menunjukkan untuk sistem

informasi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran, yang berarti menunjukkan jika sistem informasi keuangan daerah semakin baik maka akan meningkatkan penyerapan anggaran. Kesimpulan lain juga menunjukkan perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran melalui sistem informasi keuangan daerah pada BPKD Kabupaten Bantaeng yang berarti menunjukkan bahwa jika perencanaan anggaran semakin baik maka akan meningkatkan penyerapan anggaran melalui sistem informasi keuangan daerah. Sedangkan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran melalui sistem informasi keuangan daerah pada BPKD Kabupaten Bantaeng yang berarti menunjukkan bahwa jika kualitas sumber daya manusia semakin baik maka akan meningkatkan penyerapan anggaran melalui sistem informasi keuangan daerah.

Kata-kata Kunci : *Perencanaan, Kualitas SDM, Penyerapan Anggaran, Sistem Informasi Keuangan Daerah.*

ABSTRACT

Muhammad Tamrin. Analysis of Planning and Quality of Employee Human Resources on The Level of Absorption of Budget Through The Regional Financial Information System at the Regional Financial Management Agency bantaeng (Guided by Buyung Romadhoni and Muhammad Tamrin) The purpose of this study is to know and analyze the extent of the influence of budget planning and the quality of human resources on the absorption of budgets both directly and through the financial information system at the Regional Financial Management Agency (BPKD) bantaeng The approach in this study uses a quantitative approach that explains the causal relationship between variables through hypothesis testing. In this study, the analysis method used is path analysis model using SPSS program. The number of population and sample as many as 63 ASN people with saturated sampling techniques. In this research can be pulled some conclusions, namely budget planning has a positive and significant effect on the regional financial information system in BPKD Bantaeng which means showing that better budget planning will improve the regional financial information system. In addition, the quality of human resources has a positive and significant effect on the regional financial information system in the Bantaeng District Government, which means that if the quality of human resources is getting better, it will improve the regional financial information system. Similarly, budget planning has a positive and significant effect on the absorption of the budget in bpkd Bantaeng which means showing that better budget planning will increase the absorption of the budget. In addition, the quality of human resources has a positive and significant effect on the absorption of the budget in the Bantaeng District Government, which means that if the quality of human resources is getting better it will increase the absorption of the budget. Another point also shows that the regional financial information system has a positive and significant effect on the absorption of the budget, which means that if the regional financial information system gets better it will increase the absorption of the budget Other conclusions also show that budget planning has a positive and significant effect on the absorption of the budget through the regional financial information system in the Bantaeng District BPKD which means that if the budget planning is getting better it will increase the absorption of the budget through the regional financial information system. While the quality of human resources has a positive and significant effect on the absorption of the budget through the regional financial information system in BPKD Bantaeng which means showing that if the quality of human resources is getting better it will increase the absorption of the budget through the regional financial information system.

Keywords : *Planning, Quality of Human Resources, Budget Absorption, Regional Financial Information System.*

PENDAHULUAN

Penerapan Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 yang direvisi menjadi (Undang-Undang nomor 32 tahun 2004) tentang Pemerintah Daerah atau lebih dikenal dengan Undang-Undang Otonomi Daerah serta Undang-Undang Nomor 25 tahun 1999 yang direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah telah menciptakan perubahan yang mendasar terhadap tata pelaksanaan pemerintahan terutama dalam hal pengelolaan keuangan negara, serta menjadi langkah awal kemunculan Otonomi Daerah.

Setiap tahunnya pemerintah daerah membuat rencana keuangan tahunan yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang telah disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Perencanaan dan Penganggaran APBD tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Berdasarkan undang-undang tersebut Kepala SKPD selaku pengguna anggaran menyusun rencana kerja dan anggaran SKPD yang berpedoman pada Renja (Rencana Kerja) SKPD. Rencana kerja anggaran dan rencana kerja SKPD akan disampaikan kepada DPRD sebagai bahan pertimbangan penyusunan Rancangan APBD (RAPBD) untuk disahkan menjadi APBD. Anggaran yang telah disahkan diharapkan dapat diserap oleh pemerintah daerah. Tingkat penyerapan anggaran pemerintah pusat dan daerah sering menjadi topik utama yang dibahas baik oleh para pengamat ekonomi maupun lembaga swadaya masyarakat (LSM) sebagai salah satu indikator kegagalan birokrasi. Kegagalan target penyerapan anggaran memang berakibat hilangnya manfaat belanja, karena dana yang dialokasikan ternyata tidak semuanya dapat dimanfaatkan oleh pemerintah yang artinya ada dana yang menganggur.

TABEL 1
REALISASI APBD PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG JLN. ANDI MANNAPPIANG NO. 5 BANTAENG

Tahun	Anggaran	Realisasi	%	Growth
2015	826.182.159.434,0	775.395.766.140,0	93,85%	---
2016	1.145.408.098.218,0	1.072.129.932.861,4	93,60	-0,27%
2017	1.013.983.242.773,0	894.792.466.145,1	88,25	-5,72%
2018	1.031,358.098.204,9	928.619.552.741,2	90,04	2,03%
2019	1.080.935.158.036,6	1.029.029.082.431,3	95,20	5,73%

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh perencanaan anggaran serta kualitas sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran baik secara langsung maupun melalui sistem informasi keuangan pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Bantaeng

KAJIAN PUSTAKA

a. Keuangan Publik

Keuangan publik merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari tentang aktivitas finansial pemerintah. Glen A. Welsch, et.al (2000) dalam (Rahardjo, 2011) menjelaskan bahwa keuangan publik merupakan suatu bentuk pernyataan dari sebuah rencana dan juga kebijaksanaan. Kebijakan tersebut menyangkut manajemen yang digunakan dalam periode tertentu, yaitu petunjuk dalam periode tersebut. Sementara menurut Suparmoko (1992) dalam (Supriati et al., 2019) bahwa keuangan publik merupakan suatu ilmu tentang pengaruh-pengaruh dari anggaran penerimaan dan belanja negara (publik) terhadap perekonomian, terutama pengaruh terhadap pencapaian tujuan-tujuan kegiatan ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, distribusi pendapatan yang lebih merata, peningkatan efisiensi serta penciptaan kesempatan kerja. Dengan demikian, Otto Eckstein (1990) dalam (Rahardjo, 2011) menulis bahwa keuangan publik merupakan studi tentang dampak anggaran terhadap ekonomi, terutama pengaruhnya terhadap pencapaian objek ekonomi utama seperti pertumbuhan, stabilitas, keadilan dan efisiensi. Pada dasarnya, keuangan publik menjelaskan belanja publik dan teknik-teknik yang digunakan oleh pemerintah untuk membiayai belanja tersebut. Keuangan publik juga menganalisis pengeluaran-pengeluaran publik untuk membantu 11 dalam memahami mengapa jasa tertentu harus disediakan oleh negara dan mengapa pemerintah menggantungkannya pada jenis-jenis pajak tertentu. Keuangan publik juga mempelajari proses pengambilan keputusan oleh pemerintah, karena setiap keputusan mempunyai pengaruh pada ekonomi dan keuangan rumah tangga dan swasta. Sehingga, penting untuk mengembangkan model-model perekonomian yang membantu menjelaskan arti alokasi sumber daya yang efisien atau optimal, arti keadilan, danantisipasi akibat finansial maupun ekonomi atas suatu keputusan publik. Dengan demikian, fokus keuangan publik adalah mempelajari pendapatan dan belanja pemerintah dan menganalisis implikasi dari kegiatan pendapatan dan belanja pada alokasi sumber daya, distribusi pendapatan, dan stabilitas ekonomi.

b. Perencanaan Anggaran

Perencanaan Anggaran Secara umum perencanaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk masa mendatang yang lebih baik dengan memperhatikan keadaan sekarang maupun keadaan telah lalu. Perencanaan (planning) merupakan proses yang diawali dengan penetapan tujuan organisasi berupa penentuan strategi untuk pencapaian tujuan secara menyeluruh serta perumusan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi, 14 hingga tercapainya tujuan tersebut (Robbins dan Coulter, 2002 dalam (Zarinah et al., 2016).

c. Konsep APBD

Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan lain yang mencakup jangka waktu satu tahun (Mulyadi, 1993) dalam (Puspaningsih, 2002). Mardiasmo (2002) menyatakan bahwa anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggaran. Sedangkan Anggaran menurut Supriyono (1999) dalam (Puspaningsih, 2002) merupakan suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif untuk 20 menunjukkan bagaimana sumber-sumber akan diperoleh dan digunakan selama jangka waktu tertentu umumnya satu tahun.

Agar dapat memenuhi fungsi-fungsi tersebut, seluruh pemimpin dan para stafnya terutama yang terkait dalam penyusunan anggaran harus memiliki kualifikasi yang memadai dan memiliki pengetahuan, keterampilan serta pola pikir yang mendukung penerapan anggaran

yang sesuai dengan target kinerja yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan penyusunan anggaran adalah untuk mengkomunikasikan harapan 23 manajemen kepada pihak-pihak terkait sehingga anggaran dimengerti, didukung dan dilaksanakan. Salah satu langkahnya adalah negosiasi pihak-pihak yang terkait mengenai angka anggaran.

d. Proses Penyusunan APBD

Indikasi keberhasilan Otonomi daerah dan desentralisasi adalah terjadinya peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat (social welfare), kehidupan peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat (social welfare), kehidupan serasi antara Pusat dan Daerah serta antar Daerah. Keadaan tersebut dapat tercapai, salah satunya apabila manajemen keuangan (anggaran) dilaksanakan dengan baik.

Pelaksanaan Otonomi daerah secara tidak langsung akan memaksa daerah untuk melakukan perubahan-perubahan, baik perubahan struktur maupun perubahan proses birokrasi dan kultur birokrasi. Perubahan kultur meliputi pembaharuan yang sifatnya kelembagaan (Institutional reform) yaitu perubahan struktur birokrasi Pemerintah Daerah yang lebih ramping akan tetapi kaya fungsi (form follow functions). Perubahan proses meliputi perubahan yang menyentuh keseluruhan aspek dalam siklus pengendalian manajemen di Pemerintah Daerah, yaitu perumusan strategis, perencanaan strategik, penganggaran, pelaporan kinerja, penilaian kinerja, dan mekanisme reward and punishment system. Perubahan kultur birokrasi terkait dengan perubahan budaya kerja dan perilaku pegawai yang mengarah pada tercapainya profesionalisme birokrasi.(Arif, 2014).

e. Implementasi APBD

Perkembangan reformasi sektor publik yang begitu dinamis saat ini tidak dapat dilepaskan dari tuntutan masyarakat yang melihat secara kritis buruknya kinerja pemerintah dalam mengelola sumber daya publik. Perubahan berbagai aspek yang dibawa oleh arus reformasi telah menimbulkan tuntutan yang beragam terhadap pengelolaan pemerintahan yang baik (asmadewa, 2006).

Agenda-agenda reformasi terhadap tuntutan perubahan organisasional kemudian menciptakan sejumlah prinsip atau doktrin tata kelola pemerintahan seperti terangkum dalam konsep new public management (Hood, 1991) dalam (asmadewa, 2006) atau prinsip reinventing government. Peningkatan kualitas pengelolaan keuangan pemerintah ditunjang oleh kualitas pengelolaan kas pemerintah, salah satunya dengan proses perencanaan kas secara nasional yaitu focus mendorong proporsionalitas proses pelaksanaan anggaran dengan rencana penarikan dana bagi setiap satker (Agus Suprijanto,2011 dalam (Rahmawati, 2019).

Menurut pengamatan lapangan, pelaksanaan anggaran pada Pemerintah Kabupaten Bantaeng dirasakan masih belum optimal. Adanya penyerapan anggaran tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena keterlambatan pelaksanaan kegiatan sehingga terjadi pembengkakan penyerapan anggaran pada akhir tahun. Kondisi ini menarik bagi peneliti untuk mencari tahu bagaimana pelaksanaan anggaran yang dituangkan dalam APBD Pemerintah Kabupaten Bantaeng, sudahkah dilaksanakan 32 sesuai dengan perencanaan dan mencapai sasaran yang efektif, bermanfaat untuk kepentingan publik serta bisa dipertanggungjawabkan.

f. Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (human resources) adalah the people who are ready, willing and able to contribute to organizational goals (Werther dan Davis, 1996 dalam (Ardinisari, 2019). Nogi (dalam Ardinisari, 2019) berpendapat bahwa kualitas SDM adalah unsur yang sangat penting dalam meningkatkan pelayanan organisasi terhadap kebutuhan publik. Oleh karena itu, terdapat dua elemen mendasar yang berkaitan dengan pengembangan SDM yaitu tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki karyawan/pekerja. Sedangkan Notoadmodjo dalam de Jesus (2006) menyatakan bahwa kualitas SDM menyangkut dua aspek, yaitu aspek

kualitas fisik dan aspek kualitas nonfisik, yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir, dan keterampilan-keterampilan lain.

Selanjutnya, agar proses perubahan pendekatan penganggaran tersebut dapat mencapai tujuannya dengan sukses, setiap organisasi juga harus memperhatikan kultur organisasi. Kultur organisasi terkait dengan lingkungan kerja dan kesediaan anggota untuk melakukan perubahan. Perencanaan strategik harus didukung dengan budaya organisasi yang kuat. Perencanaan strategik harus diikuti dengan perubahan perilaku dan sikap anggota organisasi untuk melaksanakan program-program secara efektif dan efisien. Program-program yang sudah dirancang secara baik dapat gagal bila personel di lapangan bertindak tidak sesuai dengan arah dan strategi (Mardiasmo, 2002).

Salah satu manfaat utama penggunaan kompetensi dalam organisasi adalah menggerakkan SDM ke arah target yang ingin dicapai organisasi. Di samping itu, kompetensi akan mendorong karyawan untuk 38 mendapatkan dan menerapkan skill dan knowledge sesuai kebutuhan pekerjaan, karena hal ini merupakan instrument bagi pencapaian targetnya. Untuk itu system pengembangan SDM di organisasi haruslah berdasarkan kompetensi. Sistemnya harus terintegrasi mulai dari rekrutmen, penempatan orang, performance appraisal, system kompensasi dan pengembangan karir. Adapun Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia menurut (Hutapea & Nurianna Thoha, 2008) yaitu :

1. Memahami bidangnya masing-masing
2. Pengetahuan
3. Kemampuan
4. Semangat kerja
5. Kemampuan perencanaan/pengorganisasian.

g. Penyerapan Anggaran.

Penyerapan anggaran yang terjadi pada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah di Indonesia memiliki kondisi yang identik. Diistilahkan oleh World Bank (2005) dalam (Priatno & Khusaini, 2012) yaitu lambat di awal tahun namun menumpuk di akhir tahun (slow and back-loaded expenditure). Penyerapan anggaran yang menumpuk pada akhir tahun biasanya belanja yang nonrecurrent, seperti belanja modal dan dana bantuan sosial.

Penyerapan anggaran dianggap baik dan berhasil apabila prestasi penyerapan anggaran sesuai dengan prestasi aktual fisik pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan anggapan bahwa prestasi fisik aktual pekerjaan tersebut adalah relatif sama dengan target prestasi penyelesaian pekerjaan yang telah direncanakan. Sederhananya, dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa suatu penyerapan anggaran dikategorikan baik apabila telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

h. Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD)

pemerintah memerlukan sistem yang dapat menghasilkan laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya secara lebih komprehensif yang meliputi informasi mengenai posisi keuangan daerah. Sistem tersebut harus mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah yang disempurnakan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2007. Atas dasar tersebut pemerintah daerah mengembangkan sebuah sistem informasi keuangan yang memiliki kekuatan fitur bukan hanya dari sisi kelengkapan fungsionalitasnya saja, namun juga memiliki kekuatan dalam proses integrasi dengan sistem-sistem lainnya yang terkait. Aplikasi SIPKD merupakan aplikasi yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses-proses yang terjadi dalam pengelolaan keuangan daerah pada tingkat SKPD. Adapun fungsi aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan.

Hal ini mengindikasikan suatu kemajuan akan kinerja instansi di pemerintah daerah karena menunjukkan bahwa dalam penyajian Laporan Keuangan sudah sesuai dengan Standar

Akuntansi Pemerintahan, dan Perundang-undangan yang berlaku serta disajikan secara andal dan tepat waktu. Menurut Maulana Yusuf (2016) penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dapat diukur menggunakan indikator berikut:

1. Keamanan data
2. Kecepatan dan ketepatan waktu
3. Ketelitian
4. Variasi laporan atau output, dan
5. Relevansi sistem

METODOLOGI PENELITIAN

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. (Sugiyono, 2016) Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yakni analisis jalur (path) dengan menggunakan program SPSS 21.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan selama melakukan penelitian hingga selesainya penyusunan tesis diperkirakan kurang lebih tiga bulan dimulai dari bulan Desember 2020 sampai Februari 2021. Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian berada pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Bantaeng. Dipilihnya Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Bantaeng sebagai tempat penelitian disebabkan karena BPKD 54 sebagai tempat kerja peneliti sehingga lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu himpunan unit yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya (Umar Husein, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai BPKD Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 63 ASN. Sedangkan jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah 63 orang ASN dimana pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh yaitu keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner. Memberikan kuesioner kepada responden (sampel). Kuesioner ini disusun dalam bentuk pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden. Alasan menggunakan metode kuesioner adalah sebagai berikut: a. Interpretasi subjek terhadap pernyataan yang diajukan kepada responden diharapkan sesuai dengan maksud peneliti. b. Dalam menjawab pertanyaan responden dapat lebih leluasa, karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antar responden dengan peneliti. c. Data yang terkumpul dapat dengan mudah dianalisis, masing-masing jawaban akan diberi skala nilai sesuai dengan pilihan jawaban.

Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam menganalisis data, peneliti mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis deskriptif.
Analisis deskriptif yaitu digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016)
2. Uji kualitas data (validitas dan realibilitas).
Untuk menguji kualitas data dilakukan dengan uji validitas dan uji realibilitas menggunakan bantuan software SPSS. Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu item dalam kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh menggunakan uji validitas konvergen.
3. Pengujian validitas merupakan analisis terhadap suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu kuisioner. Menurut Siregar (2012) validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam metode Person Correlation, analisis validitas (lampiran) dilakukan terhadap instrumen kualitas pelayanan, fasilitas dan kepuasan pasien melalui bantuan SPSS 21 IBM. Dasar pengambilan keputusan (Sugiyono,2016) adalah :
 1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel} = 30$; maka pernyataan valid.
 2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel} = 30$; maka pernyataan tidak validUji realibilitas adalah alat untuk mengukur konsistensi suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan realible atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai 57 cronbach alpha $\geq 0,60$ Umar (2003). Uji Reliabilitas juga dapat diukur dengan uji statistik Cronbach Alpha.
4. Uji hipotesis
Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis jalur (path analysis). Digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel. Model ini untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) Sugiyono, (2016). Lebih lanjut menurut Sugiyono (2016) bahwa koefisien jalur (path) adalah koefisien regresi yang distandardkan, yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku (Z-score). Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, maka rancangan uji hipotesis yang dapat dibuat merupakan rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar (α) = 5% = 0,05 (p value). Dan menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1.66 (Ghozali, 2006).
5. Uji Model Determinasi (R²)
6. Determinasi digunakan untuk mengukur proporsi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel penjelas (variabel bebas).Definisi khusus ini memiliki penafsiran yang valid (valid interpretation) apabila model estimasi (model regresi) mengandung konstanta. Nilai R² tergantung jumlah kuadrat residu ($\sum e^2$), apabila dimasukan suatu variabel tambahan.

Persamaan model 1 $Z = bX_1 + bX_2 + e$ I
 Persamaan Model 2

PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan analisis terhadap suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu kuisisioner. Menurut siregar (2012) validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam metode product moment ,analisis validitas (lampiran) dilakukan terhadap instrumen semua variabel melalui bantuan SPSS 23 IBM.

Dasar pengambilan keputusan (Sugiyono,2016) adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,30$; maka pernyataan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel} = 0,30$; maka pernyataan tidak valid

Untuk r_{hitung} dapat dilihat pada kolom corrected-item total coraletionpada tabel correlation (lampiran).

Hasil analisis validitas dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4 1 Hasil Uji Validitas

Tabel 4 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Perencanaan anggaran(X1)	1	0,612	0,30	Valid
	2	0,741	0,30	Valid
	3	0,656	0,30	Valid
	4	0,759	0,30	Valid
Kualitas sumber daya manusia (X2)	1	0,551	0,30	Valid
	2	0,739	0,30	Valid
	3	0,757	0,30	Valid
	4	0,770	0,30	Valid
	5	0,700	0,30	Valid
Sisstem informasi keuangan daerah (Z)	1	0,546	0,30	Valid
	2	0,728	0,30	Valid
	3	0,756	0,30	Valid
	4	0,756	0,30	Valid
	5	0,730	0,30	Valid
Penyerapan anggaran (Y)	1	0,633	0,30	Valid
	2	0,749	0,30	Valid
	3	0,716	0,30	Valid
	4	0,704	0,30	Valid
	5	0,715	0,30	Valid

Sumber: Olah Data SPSS 21, 2020

Dari hasil pengujian validitas pada tabel diatas, kuesioner yang berisi dari 4 variabel ini ada 19 pertanyaan yang telah diisi oleh 63 responden pada penelitian ini. Dari hasil perhitungan validitas dapat dilihat setiap pertanyaan dari masing-masing variabel menunjukkan nilai r hitung > r tabel = 0,30. Sehingga hasil dari uji validitas terhadap semua pertanyaan dari masing-masing variabel adalah valid.

Uji Reliabilitas

Instrument penelitian juga harus realible (dapat diandalkan). Reliabilitas suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrument yang mengukur suatu konsep. Uji reliabilitas dimaksudkan menguji instrument yang sama pada waktu yang berbeda dan memberikan hasil yang sama. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$ (Sugiyono, 2016). Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS versi 21 (lampiran) Cronbach's Alpha untuk semua variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Combach's Alpha	Keterangan
Perencanaan anggaran(X1)	0,968	Realibel
Kualitas sumber daya manusia (X2)	0,871	Realibel
Sistem informasi keuangan daerah (Z)	0,871	Realibel
Penyerapan anggaran (Y2)	0,869	Realibel

Sumber: Olah Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel antara variabel Perencanaan anggaran (X1), Kualitas sumber daya manusia (X2), sistem informasi keuangan daerah (Z), Penyerapan anggaran (Y) ternyata diperoleh 61 nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$. Dengan demikian, maka hasil uji reabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliable.

Analisis Jalur

Penelitian menggunakan analisis statistik yaitu analisis jalur (Path Analysis). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variable intervening dimana penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variable (model casual). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (intervening) hubungan kedua variabel tersebut. Hubungan tidak langsung adalah jika ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel ini (siregar, 2012). Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel eksogen (exogenous), dan variabel dependen yang disebut variabel endogen (endogenous). Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir (Sugiyono, 2016).

a. Regresi Model Jalur 1

Tabel 4.9 Coefficients

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.472	1.139		.414	.680
	Perencanaan anggaran	.609	.080	.608	7.578	.000
	Kualitas.SDM	.370	.081	.365	4.548	.000

- b. Dependent Variable: Daya.serap.anggaran

Berdasarkan Tabel 4.9 model regresi jalur 1 sebagai berikut: $Z = 0,608 X_1 + 0,365 X_2 + 0,154$

persamaan regresi, menunjukkan bahwa variabel Perencanaan anggaran mempunyai arah koefisien regresi yang positif atau berbanding lurus dengan penyerapan anggaran sedangkan Kualitas sumber daya manusia mempunyai arah koefisien regresi yang positif atau berbanding lurus terhadap penyerapan anggaran, hal ini menunjukkan bahwa variabel Perencanaan anggaran akan memberikan pengaruh positif terhadap penyerapan anggaran dan variabel Kualitas sumber daya manusia akan memberikan pengaruh positif terhadap penyerapan anggaran.

- c. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis 1

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variabel perencanaan anggaran adalah sebesar 7.578 dan dengan menggunakan level significance (taraf signifikansi) sebesar 5% diperoleh t tabel sebesar 1,671. Dimana t tabel didapat dari $dk = n-k (63-4) = 59$ (Siregar, 2012) yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $7.578 > 1,671$. Sedangkan nilai sig pada tabel sebesar 0,000 karena sig lebih kecil atau kurang dari 0,05 yaitu menunjukkan bahwa perencanaan anggaran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan perencanaan anggaran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran diterima.

2. Hipotesis 2

hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variabel Kualitas sumber daya manusia adalah sebesar 4.548 dan dengan menggunakan level significance (taraf signifikansi) sebesar 5% diperoleh t tabel sebesar 1,671. Dimana t tabel didapat 70 dari $dk = n-k (63-4) = 59$ (Siregar, 2012) yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4.548 > 1,671$. Sedangkan nilai sig pada tabel sebesar 0,000 karena sig lebih kecil atau kurang dari 0,05 yaitu menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan kualitas sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran diterima.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 4.10 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	.846	.841	1.348

- a. Predictors: (Constant), Kualitas.ASN, Perencanaan.anggaran
 tabel 4.10 menunjukkan uji determinasi dari nilai nilai R Square yaitu sebesar 0,846 yang artinya variabel perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia dapat menerangkan variabel penyerapan anggaran sebesar 84,6 % dan sisanya sebesar 15,4 % yang merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara itu nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = (1 - 0,846) = 0,154$
- b. Regresi Model 2.

Tabel 4.11 Coefficients Jalur 2
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.311	1.074		.289	.773
	Perencanaan.anggaran	.384	.108	.384	3.575	.001
	Kualitas.ASN	.213	.094	.210	2.281	.026
	sistem.informasi.keuangan	.389	.133	.384	2.933	.005

Dependent Variable: Daya.serap.anggaran

Berdasarkan Tabel 4.11 model persamaan regresi jalur 2 sebagai berikut: $Y = 0,384 X1 + 0,210 X2 + 0,384 Z +$

Persamaan regresi, menunjukkan bahwa variabel perencanaan anggaran, Kualitas sumber daya manusia dan sistem informasi keuangan daerah mempunyai arah koefisien regresi yang positif atau berbanding lurus terhadap penyerapan anggaran, hal ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan anggaran, kualitas sumber daya manusia, dan sistem informasi keuangan daerah akan memberikan pengaruh positif terhadap penyerapan anggaran.

4. Koefisien Determinasi

Tabel 4.12 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 ^a	.865	.858	1.270

a. Predictors: (Constant), sistem.informasi.keuangan, Kualitas.ASN, Perencanaan.anggaran

tabel 4.12 menunjukkan uji determinasi dari nilai nilai R Square yaitu sebesar 0,865 yang artinya variabel perencanaan anggaran, kualitas sumber daya manusia dan sistem informasi keuangan daerah dapat menerangkan variabel penyerapan anggaran sebesar 86,5 % dan sisanya sebesar 13,5 % yang merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara itu nilai e² dapat dicari dengan rumus $e^2 = (1 - 0,865) = 0,135$

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis regresi yang digunakan untuk mengukur hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

5. Uji Sobel

Uji hipotesis 3 pengaruh tidak langsung menggunakan perhitungan sobel test Berikut adalah perhitungan sobel test dengan menggunakan sobel test calculator :

Tabel 4.13 Hasil Sobel Test Calculator 1

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.609	Sobel test: 2.73022951	0.08676963	0.00632902
b	0.389	Aroian test: 2.70993154	0.08741955	0.00672971
β_3	0.080	Goodman test: 2.75099053	0.0861148	0.00594154
β_0	0.133	Reset all	Calculate	

Source : Data ofahan Sobel Test Calculator (<http://www.indoproquantpsy.org/>)

6. Hipotesis 7 (Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran melalui sistem informasi keuangan daerah).

Tabel 4.14 Hasil Sobel Test Calculator 2

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.370	Sobel test: 2.46315367	0.05843322	0.01377209
b	0.389	Aroian test: 2.42232994	0.059418	0.01542134
s _a	0.081	Goodman test: 2.50611353	0.05743156	0.01220664
s _b	0.133	Reset all	Calculate	

Sumber : Data olahan Sobel Test Calculator ([https://www. http://quantpsy.org](https://www.http://quantpsy.org))

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran melalui sistem informasi keuangan daerah sebagai variabel moderating dengan ditunjukkan nilai t-statistik sebesar 2.46315367 yang lebih besar dari t-tabel 1.671. Hal ini berarti Hipotesis diterima. Yang menunjukkan

bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran melalui sistem informasi keuangan daerah.

- d. Berdasarkan tabel 4.13 diketahui pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran melalui sistem informasi keuangan daerah sebagai variabel moderating dengan ditunjukkan nilai t-statistik sebesar 2.73022951 yang lebih besar dari t-tabel 1.671. Hal ini berarti Hipotesis diterima. Yang menunjukkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran melalui sistem informasi keuangan daerah.

SIMPULAN

Pada penelitian ini dapat di tarik beberapa simpulan yaitu perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi keuangan daerah pada BPKD Kabupaten Bantaeng yang berarti menunjukkan bahwa perencanaan anggaran yang semakin baik maka akan meningkatkan sistem informasi keuangan daerah. Selain juga kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi keuangan daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng, yang berarti menunjukkan jika kualitas sumber daya manusia semakin baik maka akan meningkatkan sistem informasi keuangan daerah.

Demikian juga perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran pada BPKD Kabupaten Bantaeng yang berarti menunjukkan bahwa perencanaan anggaran yang semakin baik maka akan meningkatkan penyerapan anggaran. Selain juga kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng, yang berarti menunjukkan jika kualitas sumber daya manusia semakin baik maka akan meningkatkan penyerapan anggaran. Hal lain juga menunjukkan untuk sistem informasi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran, yang berarti menunjukkan jika sistem informasi keuangan daerah semakin baik maka akan meningkatkan penyerapan anggaran.

Kesimpulan lain juga menunjukkan perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran melalui sistem informasi keuangan daerah pada BPKD Kabupaten Bantaeng yang berarti menunjukkan bahwa jika perencanaan anggaran semakin baik maka akan meningkatkan penyerapan anggaran melalui sistem informasi keuangan daerah. Sedangkan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran melalui sistem informasi keuangan daerah pada BPKD Kabupaten Bantaeng yang berarti menunjukkan bahwa jika kualitas sumber daya manusia semakin baik maka akan meningkatkan penyerapan anggaran melalui sistem informasi keuangan daerah.

Referensi

- Alwi, S. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: BPF.
- Angin, R. (2020). ANGGARAN MENSEJAHTERAKAN: PROBLEM DALAM FORMULASI. *Metafora: Education, Social Sciences and Humanities Journal*, 1(3), 45–55.
- Anisa, I. Z. (2017). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pelaksanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten. 2(1), 84–101.

- Anisa, I. Z. (2019). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pelaksanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten. *JURNAL RISET AKUNTANSI TIRTAYASA*, 2(1), 84–101.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2007). *Akuntansi Manajerial Buku 2* (Alih Bahasa Hinduan, N., Tanujaya, E.). Jakarta: Salemba Empat.
- halim abdul. (2014). *Manajemen Keuangan Sektor Publik problematika penerimaan dan pengeluaran pemerintah*. Selemba Empat.
- Kasmir, D. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kiranayanti, I. A. E., & Erawati, N. M. A. (2016). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akruial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1290–1318.
- Mardiasmo, A. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah: Good Governance, Democratization, Local Government Financial Management*. Edisi Bahasa Indonesia, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Puspaningsih, A. (2002). Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 6(2).
- Rahmawati, E. D. (2019). *Pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Penataan Ruang Kota Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Rifai, A., Inapty, B. A., & Pancawati, M. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Daya Serap Anggaran (Studi Empiris pada SKPD Pemprov NTB). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(1).
- Saifulloh, I. (2020). *Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran Daerah Kabupaten Sidoarjo* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Undang-Undang, R. I. (2004). *Nomor 32 Tahun 2004. Tentang Pemerintah Daerah*. Jakarta.
- Winidyaningrum & Rahmawati. 2010. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatanwaktuan dan Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi (Studi Empiris di Pemda Subosukowonosraten). *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi*.
- Yani, *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009),
- Yustini, S. (2014). Pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap tingkat penyerapan anggaran dengan pengawasan internal sebagai variabel moderating. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(2).

Yusup, M. (2016). PENGARUH SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 10(2).

Zarinah, M., Darwanis, & Abdullah, S. (2016). Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Kualias Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Aceh Utara. 5(1), 90–97